

---

# PROFIL KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP BALA KESELAMATAN PALU PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

---

Sindi Geby Sintia<sup>1\*</sup>, Bakri Mallo<sup>2</sup>, Pathuddin<sup>3</sup>, Sukayasa<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Tadulako

\* Corresponding Author. Email: [sindigebysintia69@gmail.com](mailto:sindigebysintia69@gmail.com)

Received: 11 Januari 2023; Revised: 19 Februari 2023 ; Accepted: 30 Maret 2023

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang profil kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII SMP Bala Keselamatan Palu dalam menyelesaikan soal pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Penelitian dilakukan di SMP Bala Keselamatan Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang siswa yang terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi (AD) satu siswa berkemampuan sedang (CT) dan satu siswa berkemampuan rendah (AP). Data kemampuan literasi matematis siswa diperoleh dengan tes tertulis dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa AD mampu memenuhi indikator literasi pada level 5, siswa CT mampu memenuhi indikator literasi pada level 3 dan siswa AP mampu memenuhi indikator literasi pada level 2.

**Kata Kunci:** *Profil, Literasi Matematis, Persamaan Linear .*

---

## ABSTRACT

*This study aims to obtain an overview of the Profile Mathematical Literacy Ability of Class VIII Students SMP Bala Keselamatan of palu on Material System of Two Variable Linear Equations. This research was conducted at the SMP Bala Keselamatan Palu. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were three students consisting of one high ability student (AD), one medium ability student (CT) and one low ability student (AP). Data on students' mathematical literacy abilities were obtained by written tests and interviews. The results of this study indicate that AD students are able to meet literacy indicators at level 5, CT students are able to meet literacy indicators at level 3 and AP students are able to meet literacy indicators at level 2.*

**Keywords:** *Profile Mathematical Literacy, Linear Equation.*

---

**How to Cite:** (Sintia, Mallo, Pathuddin, & Sukayasa, 2023) Sintia, S. G., Mallo, B., Pathuddin, P., & Sukayasa, S. (2023). PROFIL KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP BALA KESELAMATAN PALU PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 681-693. doi:10.31100/histogram.v7i1.2612.

---

## I. PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi, memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika dipelajari dan dikembangkan untuk membentuk kemampuan siswa berpikir logis, rasional, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Ghofur et al., 2022). Matematika dipandang sebagai salah satu pelajaran yang



berperan penting dalam mengembangkan potensi dan membentuk peserta didik yang berkualitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suyitno & Hidayah, 2019).

Tujuan pembelajaran matematika yaitu: 1) pemecahan masalah matematika, 2) komunikasi matematika (Mathematical communication), 3) penalaran matematis (mathematical reasoning), 4) Koneksi matematis (matematis connection), 5) representasi matematis (matematis presentation). Untuk dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, siswa harus memiliki gabungan dari kelima kemampuan tersebut. Kemampuan yang mencakup kelima kemampuan tersebut adalah literasi matematika (Samani et al., 2011)

Literasi matematika adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan berbagai masalah sehari-hari dengan lebih baik dan efektif (Afandi & S, 2021). PISA mendefinisikan literasi matematis sebagai berikut, “Mathematical literacy is an individual’s capacity to formulate, employ, and interpret mathematics in a variety of contexts. It includes reasoning mathematically and using mathematical concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena” (Sari et al., 2021). literasi matematika merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang agar mampu menghadapi segala permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Journal & Education, 2017). Literasi matematika diartikan juga sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian. Literasi matematika membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika di dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menggunakannya untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat sebagai warga negara yang membangun, peduli dan berpikir (Pratiwi & Ramdhani, 2017). Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks di dunia nyata. Hal ini akan membantu siswa dalam menggunakan dasar matematika serta mengenal peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai wujud dari keterlibatan masyarakat abad 21 yang konstruktif dan reflektif (Maghfiroh, 2021). Literasi matematika digambarkan sebagai kemampuan individu untuk mempertahankan kehidupan mereka di masyarakat, memiliki keterampilan membaca-menulis yang cukup untuk berkomunikasi, dan mampu menerapkan operasi matematika dasar (Yustitia & Juniarso, 2020)

Salah satu tujuan literasi matematika adalah menggunakan keterampilan matematika untuk mengenali, menafsirkan, dan menggunakan sumber kontekstual dengan benar untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi kehidupan nyata. Pentingnya literasi matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematis dapat meningkatkan sumber daya manusia. Literasi matematika membantu seseorang memahami peran dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu juga literasi matematis

menekankan pada kemampuan siswa untuk menganalisis, memberi alasan dan mengkomunikasikan ide secara efektif pada pemecahan masalah Muzaki & Masjudin, (2019).

Berdasarkan hasil survei PISA pada tahun 2018 Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan kemampuan literasi matematika rendah dan hanya menduduki posisi 73 dari 79 negara. Dengan hasil rata-rata skor literasi matematika siswa 379 di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500 Skor. hal tersebut menunjukan bahwa literasi matematika di Indonesia masih terbilang sangat rendah Maghfiroh, (2021). Salah satu materi matematika yang menyajikan masalah sesuai situasi yang ada (contextual problem), yaitu permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) (Syafina & Pujiastuti, 2020)

Berdasarkan hasil observasi di SMP Bala Keselamatan Palu, untuk kemampuan literasi matematis siswa masih rendah, masih banyak siswa belum bisa menyelesaikan masalah matematika seperti banyak siswa yang belum bisa membuat grafik, belum bisa memahami grafik dan belum bisa menerjemakan soal matematika ke model matematika. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan matematika siswa yang berbeda-beda.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsika atau memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII SMP Bala Keselamatan Palu pada materi system persamman linear dua variabel. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bala Keselamatan Palu, yang berlokasi di jln. Towua No.80, Kecamatan Palu Selatan, kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneitian ini yaitu lembar tugas dan wawancara. Instrumen penelitian ini terdiri dari insrumen utama dan instrument pendukung. Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data. Subjek penelitian diambil berdasarkan tingkat kemampuan siswa menurut Arikunto (2013) yaitu 1) siswa berkemampuan tinggi jika  $KM > 75$ , 2) siswa berkemampuan sedang jika  $47 \leq KM \leq 75$ , 3) siswa kemampuan rendah  $KM < 47$ . Kemudian dipilih satu siswa yang berkemampuan tinggi, satu siswa yang berkemampuan sedang dan satu siswa yang berkemampuan rendah berdasarkan rekomendasi dari guru matematika. Dalam penelitian ini tingkat kemampuan siswa digunakan nilai ulangan harian. teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis data kualitatif dari (Miles el al., 2014). Kegiatan dalam analisis data yaitu Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

**Tabel 1. Indikator Literasi Matematis**

Level	Indikator yang dicapai siswa
1	Siswa mampu menjawab soal sesuai dengan stimulus yang diberikan, maksudnya siswa dapat menyelesaikan soal dengan cara

	memasukkan apa yang diketahui pada soal kerumus atau cara penyelesaian yang ia ketahui.
2	Siswa mampu memilah informasi yang didapatkan pada soal dan hanya mengambil informasi yang berhubungan dengan penyelesaian soal serta mampu memodelkan soal kedalam model matematika.
3	Siswa mampu menyelesaikan soal secara prosedur, menyelesaikan langkah satu ke langkah berikutnya sehingga mampu menyelesaikan soal secara sederhana.
4	Siswa mampu mengerjakan soal dengan berbagai cara seperti melakukan analisis mendalam serta menghubungkannya pada situasi nyata.
5	Siswa mampu mengembangkan pengetahuannya dengan cara melakukan evaluasi atau kesimpulan dan memilih strategi yang cocok untuk digunakan dalam pemecahan masalah.
6	Siswa siswa mampu melakukan pengonsepan dimana ketika diberikan soal yang membutuhkan penalaran tinggi dia dapat mengerjakan soal tersebut dan menggunakan pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatnya.

*Sumber tabel : (syawahid, 2017)*

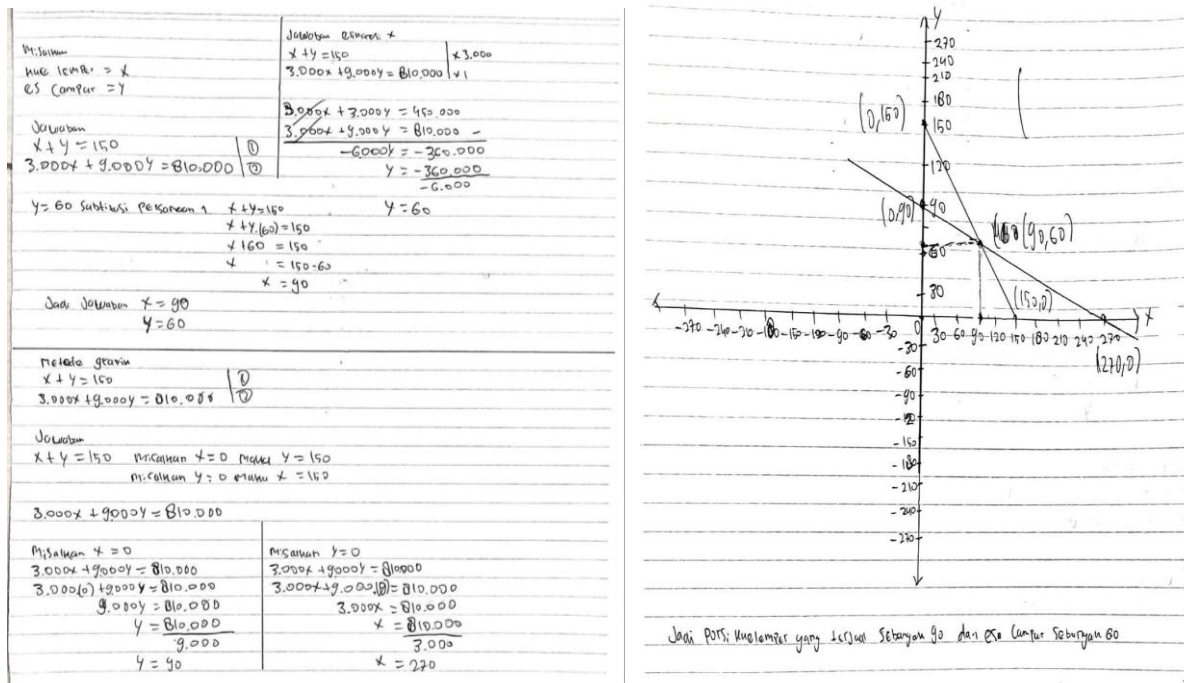
### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Bala Keselamatan Palu. Subjek dipilih berdasarkan ulangan harian mata pelajaran matematika di kelas VIII A. Subjek yang dipilih berjumlah tiga siswa yang masing-masing dikategorikan berkemampuan matematika tinggi, sedang dan rendah. Dari 32 siswa di kelas VIII A SMP Bala Keselamatan Palu diperoleh data bahwa terdapat siswa yang berkemampuan tinggi sebanyak 7 orang, siswa yang berkemampuan sedang sebanyak 21 orang dan siswa yang berkemampuan rendah sebanyak 4 orang. Berdasarkan kategori kemampuan matematika siswa peneliti memilih 3 orang yaitu satu siswa yang berkemampuan tinggi, satu siswa yang berkemampuan sedang dan satu siswa yang berkemampuan rendah. Dalam memilih siswa peneliti meminta rekomendasi dari guru matematika di kelas VIII A.

Pengelompokkan siswa ditinjau dari kemampuan matematika diperoleh siswa yang berkemampuan tinggi berinisial AD, siswa yang berkemampuan sedang berinisial CT, siswa yang berkemampuan rendah berinisial AP. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi waktu

yaitu memebrikan dua masalah yang setara diwaktu yang berbeda yaitu soal 1 untuk masalah 1 dan soal 2 untuk masalah 2.

**JAWABAN TES TERTULIS SISWA BERKEMAMPUAN TINGGI (AD)**



Gambar 1. Jawaban subjek AD

Berikut ini adalah transkrip hasil wawancara peneliti dengan AD:

- PS105 : Jelaskan masalah apa yang diketahui dari soal?
- ADS106 : Ibu Rina menjual kue lempeng dan es campur sebanyak 150 porsi yang seluruhnya telah terjual. Harga 1 buah kue lempeng Rp3000 dan harga 1 porsi es campur Rp9000. Apabila harga seluruh dagangan ibu Rina yang terjual adalah Rp810.000.
- PS107 : Jelaskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut ?
- ADS108 : berapakah banyak masing-masing porsi kue lempeng dan es campur yang terjual
- PS111 : Setelah mengetahui apa yang ditanyakan dan diketahui, bagaimana cara penyelesaian soal ini? (sambil menunjuk soal)
- ADS112 : Pertama kak kita misalkan harga 1 kue lempeng = x dan harga 1 es campur = y
- PS115 : Terus setelah dimisalkan, kemudian diapakan lagi ?
- ADS116 : Kemudian dibuatkan model matematikanya kak jadi  $x + y = 150$  persamaan 1 dan  $3000x + 9000y = 810.000$  untuk persamaan keduanya kak. Jadi ini untuk persamaannya kak (menunjuk jawaban)
- PS119 : Terus langkah selanjutnya bagaimana yang adik ketahui ?
- ADS120 : langkah selanjutnya kak saya menggunakan 3 metode dalam menyelesaikan soal kak.
- PS123 : Terus bagaimana dek agar bisa mendapatkan nilai x dan y?
- ADS124 : Yang pertama kak saya menggunakan metode eliminasi, kan  $x+y = 150$  dan  $3000x+9000y=810.000$  jadi disini x nya belum sama (menunjuk kertas jawaban), persamaan 1 dikali 3000 dan persamaan 2 dikali 1 jadi hasilnya persamaan  $3000x + 3000y = 450.000$  dan persamaan 2 nya  $3000x + 9000y = 810.000$  terus kak kita eliminasi x jadi  $-6000y = -360.000$ , jadi  $y = -360.000 : -6000$  jadi didapat  $y = 60$

- PS125 : Terus selanjutnya dek bagaimana setelah nilai x nya didapat?
- ADS126 : Setelah itu kita menggunakan metode substitusi, kemudian kita substitusikan ke persamaan 1  $x+y=150$  terus  $x+y(60) = 150$  jadi  $x+60 = 150$  maka  $x = 150-60$  jadi  $x = 90$
- PS127 : Terus selanjutnya bagaimana?
- ADS128 : Saya menggunakan metode metode grafik, pertama kak kan persamaan 1  $x+y=150$  kalau kita misalkan  $x=0$  maka  $y=150$ , misalkan  $y=0$  maka  $x=150$  dan persamaan 2 misalkan  $x=0$  maka  $x=270$ , misalkan  $y=0$  maka  $x=90$ . Terus digambar grafiknya, titik yang berpotongan itu sudah nilai x dan y nya kak.
- PS129 : Setelah mengerjakan soal menggunakan 3 metode yaitu metode eliminasi, metode substitusi dan metode grafik, apa selanjutnya dilakukan?
- ADS130 : Membuat kesimpulan kak
- PS131 : Bagaimana kesimpulannya ?
- ADS132 : Jadi, porsi kue lempeng yang terjual sebanyak 90 dan es campur sebanyak 60.

Berdasarkan jawaban tes tertulis yang diberikan oleh AD, subjek AD menuliskan jawaban dengan menggunakan 3 metode yaitu metode eliminasi, metode substitusi dan metode grafik dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel, dapat mengetahui apa yang ditanyakan dan diketahui dari soal serta mampu menuliskan soal ke dalam model matematika dan dapat menuliskan kesimpulan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek AD, sehingga diperoleh kesimpulan berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis sebagai berikut.

a. Level 1

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara subjek AD, subjek AD dapat memahami masalah yang diketahui dan ditanyakan dari S1 dan S2 atau dapat menyelesaikan soal dengan cara memasukkan apa yang diketahui pada soal.

b. Level 2

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara subjek AD, subjek AD dapat memilah informasi yang hanya dibutuhkan pada saat mengerjakan soal, subjek langsung memisalkan x sebagai kue lempeng dan y sebagai es campur dan subjek dapat mengubah soal ke dalam bentuk matematika.

c. Level 3

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara subjek AD, dapat dilihat setelah mengubah soal ke dalam model matematika AD mampu menyelesaikan soal langkah berikutnya dengan menyelesaikan soal menggunakan 3 metode yaitu metode substitusi, metode eliminasi dan metode grafik.

d. Level 4

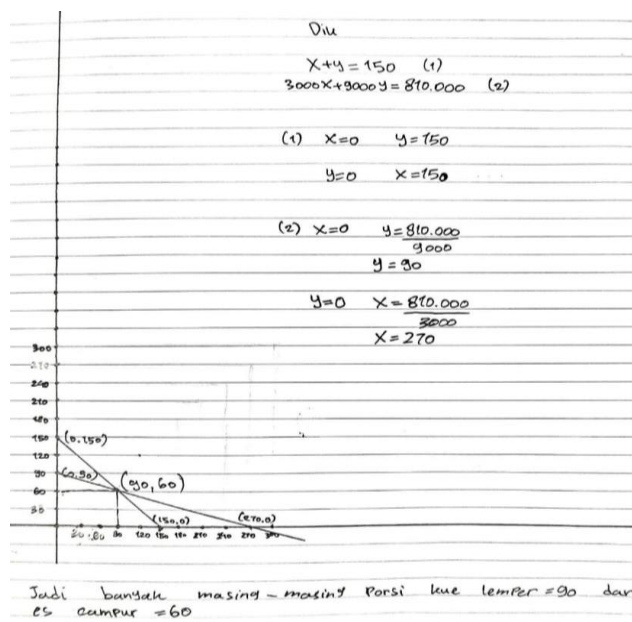
Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara, subjek AD mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan 3 metode yaitu metode eliminasi sehingga AD mendapatnya nilai x kemudian subjek AD menggunakan metode substitusi dimana AD mensubstitusikan nilai x ke dalam persamaan 1 sehingga AD mendapatnya nilai x dan y serta AD menggunakan metode grafik dalam menyelesaikan soal.

e. Level 5

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara, subjek AD mampu mengembangkan pengetahuannya dengan melakukan kesimpulan terhadap soal yang diselesaikannya.

- f. pada level 6, subjek AD belum mampu melakukan pengonsepan ketika diberikan soal yang mrembutuhkan penalaran tinggi.

**JAWABAN TES TERTULIS SISWA BERKEMAMPUAN SEDANG (CT)**



Gambar 2. Jawaban subjek CT

Berikut ini adalah transkrip hasil wawancara peneliti dengan CT:

- PS105 : Jelaskan masalah apa yang diketahui dari soal?  
 CTS106 : Ibu Rina menjual kue lempur dan es campur sebanyak 150 porsi. Harga 1 buah kue lempur Rp3000 dan harga 1 porsi es campur Rp9000. harga seluruh dagangan ibu Rina yang terjual adalah Rp810.000.  
 PS107 : Jelaskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut ?  
 CTS108 : Yang ditanyakan berapakah banyak kue lempur dan es campur yang terjual  
 PS111 : Setelah mengetahui apa yang ditanyakan dan diketahui, bagaimana cara penyelesaian soal ini? (sambil menunjuk soal)  
 CTS112 : Pertama misalkan harga 1 kue lempur = x dan harga 1 es campur = y  
 PS113 : Bagaimana cara mengetahui x = harga 1 kue lempur dan y= harga 1 es campur?  
 CTS114 : Dari yang diketahui kak  
 PS115 : Terus setelah dimisalkan, kemudian diapakan lagi ?  
 CTS116 : Kemudian dibuatkan model matematikanya jadi  $x+y=150$  persamaan 1 dan  $3000x+9000y=810.000$  persamaan 2.  
 PS119 : Terus langkah selanjutnya bagaimana yang adik ketahui ?  
 CTS120 : Selanjutnya kak saya menggunakan 1 metode dalam menyelesaikan soal kak.  
 PS121 : Metode yang digunakan metode apa semua dek?  
 CTS122 : Saya hanya menggunakan metode grafik, karna hanya metode grafik yang saya paham kak.

Berdasarkan jawaban tes tertulis yang diberikan oleh CT, subjek CT menuliskan jawaban dengan menggunakan satu metode yaitu metode grafik, dapat mengetahui apa yang diketahui dari soal dan apa yang ditanyakan dari soal, dan mampu mengubah soal ke dalam bentuk matematika. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek CT, sehingga diperoleh kesimpulan berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis sebagai berikut.

**a. Level 1**

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara CT, subjek CT mengetahui masalah apa yang ditanyakan pada soal dan apa yang diketahui dari soal.

**b. Level 2**

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara subjek CT, bahwa CT dapat menuliskan soal ke dalam model matematika akan tetapi CT tidak menuliskan apa yang dimisalkan dari soal seperti x itu sebagai kue lempur dan y itu sebagai es campur

**c. Level 3**

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara subjek CT, bahwa CT setelah membuat metode matematika CT mampu menyelesaikan ke langkah berikutnya yaitu mengerjakan soal dengan menggunakan metode grafik.

d. pada level 4,5,6 subjek CT belum mampu mencapainya dikarenakan pada level 4 CT mengerjakan soal hanya menggunakan 1 metode yaitu metode grafik, akan tetapi CT belum mampu mengerjakan soal dengan menggunakan metode eliminasi dan metode grafik sehingga pada level-level selanjutnya CT tidak mampu mencapainya.

**JAWABAN TES TERTULIS SISWA BERKEMAMPUAN RENDAH (AP)**

$$\begin{aligned} x + y &= 150 & \text{I} \\ 3000x + 9000y &= 810.000 & \text{II} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} x &= 3.000 \\ y &= 9.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} x + y &= 150 & \text{I} \times 3000 \\ 3000x + 9000y &= 810.000 & \text{II} \times y \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3000x + 3000y &= 450.000 \\ 3000x + 9000y &= 810.000 \\ \hline -6000 &= -430.000 \\ &= -430.000 \\ &= 6000 \\ &= 71.000 \\ &= 71.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} x + y &= 150 & \text{I} \times 3000 \\ 3000x + 3000y &= 450.000 & \text{II} \times x \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3000x + 3000y &= 450.000 \\ 3000x + 9000y &= 810.000 \\ \hline -6000 &= 804.000 \\ &= 804.000 \\ &= 6000 \\ &= 640.000 \end{aligned}$$

$$\begin{cases} x = 640.000 \\ y = 71.000 \end{cases}$$

Jadi,  $x = 640.000$  dan  $y = 71.000$

Gambar 3. Jawaban subjek AP

Berikut ini adalah transkrip hasil wawancara peneliti dengan AP:

PS105 : Jelaskan masalah apa yang diketahui dari soal?

APS106 : Ibu Rina menjual kue lempur dan es campur sebanyak 150 porsi. Harga 1 kue lempur Rp3000 dan harga 1 porsi es campur Rp9000. Harga dagangan



ibu Rina yang terjual adalah Rp810.000.

PS107 : Jelaskan apa yang ditanyakan dari soal tersebut ?

APS108 : Berapakah banyak kue lempeng dan es campur yang terjual

PS111 : Setelah mengetahui apa yang ditanyakan dan diketahui, bagaimana cara menyelesaikan soal ini? (sambil menunjuk soal)

APS112 : Pertama misalkan  $x = 3000$  dan  $y = 9000$

PS113 : Bagaimana cara mengetahui  $x$  itu 3000 dan  $y$  itu 9000?

APS114 : Dari soal kak, karna 1 buah kue lempeng seharga 3000 maka  $x = 3000$  dan 1 porsi es campur dengan seharga 9000 maka  $y = 9000$

PS115 : Terus setelah dimisalkan, kemudian diapakan lagi ?

APS116 : Saya membuat persamaan yaitu persamaan 1 dan persamaan 2. Persamaan 1  $x+y=150$  dan persamaan 2  $3000x+9000y=810.000$

Berdasarkan jawaban tes tertulis yang diberikan oleh AP, subjek AP dapat mengetahui apa yang diketahui dari soal dan apa yang ditanyakan dari soal, dan mampu mengubah soal ke dalam bentuk matematika, dalam menyelesaikan soal AP menggunakan satu metode yaitu metode eliminasi akan tetapi jawaban AP kurang tepat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek AP, sehingga diperoleh kesimpulan berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis sebagai berikut.

a. Level 1

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara subjek AP, terlihat bahwa AP mampu mengetahui apa yang diketahui dari soal dan apa yang ditanya dari soal.

b. Level 2

Berdasarkan hasil tes tertulis dan hasil wawancara subjek AP, bahwa AP dapat mengubah soal ke dalam model matematika akan tetapi saat memisalkan  $x$  dan  $y$  AP masih belum mampu memisalkan sehingga jawaban AP terdapat kekeliruan.

c. pada level 3,4,5,6 subjek AP belum mampu memenuhi level tersebut, akan tetapi pada jawaban AP menggunakan metode eliminasi namun jawaban AP terdapat kekeliruan, sehingga AP tidak mampu mencapai level selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis tes tertulis dan hasil wawancara kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan indikator kemampuan literasi, diperoleh data kemampuan literasi matematis dari masing-masing subjek penelitian sebagai berikut.

### **A. Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berkemampuan Tinggi (AD)**

Hasil analisis yang telah dilakukan dari hasil tes tertulis dan hasil wawancara dengan subjek AD dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel, subjek AD secara umum mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematis sampai pada level 5. pada level 1 kemampuan literasi matematis subjek dapat menjawab pertanyaan seperti mengetahui apa yang ditanya dan ketahu dari soal, pada level 2 kemampuan literasi matematis subjek AD dapat memilah informasi yang tepat pada soal dan mampu mengubah soal cerita ke dalam model

matematika, pada level 3 kemampuan literasi matematis subjek AD dapat menyelesaikan ke langkah selanjutnya dengan menggunakan 3 metode yaitu metode eliminasi, substitusi dan metode grafik, pada level 4 kemampuan literasi matematis subjek AD dalam menyelesaikan soal AD menggunakan 3 metode yaitu metode eliminasi dan substitusinya untuk mendapatkan nilai  $x$  dan  $y$  serta AD menggunakan metode grafik dalam mengerjakan soal, pada level 5 kemampuan literasi matematis subjek AD dan pada level 5 kemampuan literasi matematis subjek AD dapat menyimpulkan penyelesaian di akhir jawaban.

### **B. Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berkemampuan Sedang (CT)**

Hasil analisis yang telah dilakukan dari hasil tes tertulis dan hasil wawancara dengan subjek CT dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel, subjek CT secara umum hanya mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematis sampai pada level 3. pada level 1 kemampuan literasi matematis subjek CT dapat menjawab apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal, pada level 2 kemampuan literasi matematis subjek CT dapat mengubah soal kedalam model matematika, pada level 3 kemampuan literasi matematis bahkan dalam mengerjakan subjek CT menggunakan satu metode yaitu metode grafik secara tepat.

### **C. Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berkemampuan Rendah (AP)**

Hasil analisis yang telah dilakukan dari hasil tes tertulis dan hasil wawancara dengan subjek AP dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel, subjek AP secara umum hanya mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematis sampai pada level 2. Pada level 1 kemampuan literasi matematis subjek AP mengetahui apa yang ditanyakan dari soal dan yang diketahui dari soal, pada level 2 kemampuan literasi matematis subjek AP mampu mengubah soal ke dalam model matematika akan tetapi saat memisalkan jawaban subjek AP terdapat kekeliruan.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka profil kemampuan literasi matematis siswa kelas VIII SMP Bala Keselamatan Palu pada materi sistem persamaan linear dua variabel dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kemampuan literasi matematis subjek berkemampuan tinggi yaitu AD dapat mencapai level 1, level 2, level 3, level 4 dan level 5. Subjek AD dapat menggunakan cara umum yang diketahuinya dalam menyelesaikan soal yaitu dengan mengetahui apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui dari soal, dapat memilah informasi yaitu dengan menggunakan pemisalan dan dapat membuat model matematika, dapat menggunakan langkah atau prosedur dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel dengan menggunakan tiga metode

yaitu metode eliminasi, metode substitusi dan metode grafik. Subjek juga mampu membuat kesimpulan dalam menyelesaikan soal. Pada level 6 subjek AD tidak mampu mencapainya dikarenakan AD tidak dapat mengonsepan soal dengan menggunakan penalaran yang tinggi, sehingga subjek AD berada pada level 5.

2. kemampuan literasi matematis siswa berkemampuan sedang yaitu CT dapat melewati level 1, level 2, dan level 3. Subjek AD dapat menggunakan cara-cara umum yang diketahuinya atau biasa digunakan dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. Subjek mampu memilah informasi yang didapat dari soal kemudian menggunakannya untuk pemisalan dan mengubah soal ke dalam model matematika, serta dapat menyelesaikan soal secara prosedur, akan tetapi subjek hanya menggunakan 1 metode saja dalam menyelesaikan soal sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek CT hanya mencapai level 3 kemampuan literasi matematis dan tidak dapat mencapai level 4, level 5, dan level 6 kemampuan literasi matematis.
3. kemampuan literasi matematis subjek berkemampuan rendah yaitu AP dapat melewati level 1, dan level 2. Subjek AP pada saat mengerjakan soal menggunakan cara umum yaitu dapat mengetahui hal apa yang ditanyakan dan diketahui, dapat memilah informasi seperti membuat model matematika akan tetapi subjek AP pada saat memisalkan soal subjek AP masih keliru dalam memisalkan. hal ini subjek AP hanya mampu mencapai level 2 kemampuan literasi matematis. Maka disimpulkan bahwa subjek AP tidak dapat mencapai level 3, level 4, level 5 dan level 6 kemampuan literasi matematis.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan literasi matematisnya masing-masing agar tetap nyaman dalam belajar dan mudah memahami materi yang dipelajarinya.
2. Guru harus lebih teliti dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa, guru hendak membuat strategi belajar sesuai dengan kemampuan literasi masing-masing siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M., & S, N. B. R. (2021). *Training Students Mathematical Literacy Abilities through PISA Standardized Questions with Traditional Games Contexts*. 10(2), 55–68. <https://doi.org/10.25037/pancaran.v10i2.337>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ghofur, A., Masrukan, M., & Rochmad, R. (2022). *Mathematical Literacy Ability in Experiential Learning with Performance Assessment Based on Self-Efficacy*. 11(1), 94–101.

- Journal, I., & Education, I. (2017). *Mathematical Literacy Profile of Grade VIII Students*. 1(1), 62–72.
- Maghfiroh, L. N. U. R. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Aljabar*. 94, 83–90.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. Sage Publications
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493–502. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>
- Pratiwi, D., & Ramdhani, S. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning ( Pbl ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMK. *Jurnal Gammath*, 2(2), 1–13.
- Samani, M. C., Maliki, J., & Abd, N. (2011). *Literasi Media : Melahirkan Pengguna*. 7, 41–64.
- Sari, E. K., Sugiyanti, S., & Pramasdyahsari, A. S. (2021). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis PISA. *Jurnal Gantang*, 6(1), 83–92. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i1.3286>
- Suyitno, H. H., & Hidayah, I. (2019). *Students Mathematical Literacy ability Judging from the Adversity Quotient and Gender in Problem Based Learning Assisted Edmodo*. 8(2), 180–187.
- Syafina, V., & Pujiastuti, H. (2020). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. 7(2), 118–125.
- syawahid (2017) Kemampuan Literasi Matematis siswa SMP ditinjau dari Gaya Belajar [online] vol. 10 No.2 (Nopember) 2017, Hal 222-240 tersedia: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/21433/10194/>. [diakses 23 april 2019]
- Yustitia, V., & Juniarso, T. (2020). Literasi Matematika Mahasiswa Dengan Gaya Belajar Visual. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(2), 100–109. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i2.5044>